

Sosialisasi Literasi Keuangan Untuk SMKN 2 Kota Lhokseumawe

Wahyuddin^{✉1} Azhar² Yusniar³ Razif⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia, wahyuddin@unimal.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia, azhar@unimal.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia, yusniar@unimal.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia, razif@unimal.ac.id

✉Corresponding Author: wahyuddin@unimal.ac.id

Abstrak

Pada umumnya baik SMA ataupun SMK merupakan sekolah lanjutan yang penting memahami tentang literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya pengetahuan tentang keuangan. Metode yang digunakan berfokus pada pendekatan interaktif dan praktis. Materi yang disampaikan meliputi berbagai konsep dasar dan praktis yang relevan untuk kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu topik utama yang dibahas adalah pengelolaan anggaran, di mana siswa diajarkan cara mengatur pendapatan dan pengeluaran mereka. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang mencolok. Mereka tidak hanya memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, banyak siswa yang mulai menerapkan metode budgeting sederhana, dengan membagi pengeluaran mereka ke dalam kategori-kategori yang lebih spesifik dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Pinjaman, Tabungan.

Pendahuluan

SMKN 2 Lhokseumawe berlokasi Jl. Sultannah Nahrasiyah, Kampung Jawa Lama, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. Sekolah negeri ini terletak di pusat kota, sehingga mudah diakses oleh siswa yang bersekolah di sana. SMKN 2 Lhokseumawe adalah sekolah kejuruan yang bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan setelah lulus. Sekolah ini memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berkualitas, dan peduli lingkungan, sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Untuk mendukung lulusan yang siap kerja,

Selain pengajaran, dosen juga memiliki tugas untuk melakukan pengabdian dan penelitian yang harus direncanakan dengan baik agar dapat berkontribusi di lingkungan masyarakat sekitar. Rencana Pengabdian Masyarakat harus sesuai dengan Rencana Induk Dosen dan memiliki peta jalan (roadmap) tersendiri untuk memastikan adanya sinergi yang sejalan serta pemahaman akan kebutuhan masyarakat sekitar.

Dalam rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, permasalahan utama adalah kurangnya kesadaran atau pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan dan penggunaan media sosial, terutama dalam menghadapi fenomena "Crazy rich" dan banyaknya investasi dengan legalitas yang tidak jelas (Oktapiani et al., 2023). Fenomena "Crazy rich" merujuk pada banyaknya anak muda yang mendadak kaya secara instan. Kekayaan ini tidak didapatkan dari hasil kerja keras, melainkan melalui spekulasi di dunia keuangan maya, seperti berinvestasi di dunia digital yang dikenal dengan istilah trading, baik itu trading valuta asing, trading bitcoin, trading binary, dan lainnya (Haryanti & Sopingi, 2023). Bisnis trading ini sering dipromosikan secara luas di media sosial, menonjolkan keuntungan besar yang bisa diperoleh. Selain itu, para pemilik usaha trading ini sering memamerkan kekayaan yang mereka klaim berasal dari hasil trading, dengan menggunakan berbagai nama.

Fenomena "Crazy rich" yang terjadi belakangan ini tentu mempengaruhi masyarakat secara umum. Situasi pandemi yang menyebabkan kesulitan ekonomi membuat masyarakat tergiur untuk mendapatkan uang dengan mudah melalui berbagai bentuk trading ini. Generasi muda (generasi milenial), yang sangat akrab dengan dunia digital, tidak terkecuali (Setiany & Dirman, 2022). Banyak dari mereka yang mudah terpengaruh untuk masuk ke dunia trading tanpa memiliki pemahaman yang cukup tentang apa itu trading, jenis trading yang cocok, serta risiko yang mungkin dihadapi (Octrina et al., 2023). Dengan hanya modal sedikit pengetahuan, mereka mempertaruhkan uang mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan berlipat ganda.

Selain itu fenomena "Crazy rich" ini memunculkan fenomena *Flexing* (pamer) di media sosial. Banyak pemilik aplikasi *trading* yang memamerkan gaya hidup mewah di media social dengan harapan menarik minat netizen untuk ikut serta dalam dunia trading yang dilakukan. Ike Suharjo menyebutkan bahwa cara cara itu dilakukan sebagai strategi marketing (Perkasa et al., 2022). Ketika mereka menampilkan gaya hidup mewah, para *followers* akan tertarik dan ingin seperti mereka.

Disini tentu saja sangat diperlukan Literasi keuangan bagi generasi milenial ini agar lebih cerdas. Literasi keuangan adalah rangkaian proses/aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih baik. (Otoritas Jasa Keuangan). Literasi keuangan adalah konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, kemampuan untuk mengidentifikasi dan dan memahami resiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Wicaksono, 2015).

Empat alasan pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda adalah sebagai berikut:

1. Generasi muda merupakan aktor ekonomi yang signifikan. Pada tahun 2022, separuh dari populasi Indonesia terdiri dari generasi muda (145,4 juta jiwa).
2. Tingkat literasi keuangan di kalangan penduduk muda (usia 16-18 tahun) masih rendah, hanya sebesar 16 persen.
3. Generasi muda rentan secara finansial dan cenderung menghabiskan uang untuk kesenangan pribadi.
4. Generasi muda mudah terpengaruh oleh ajakan influencer untuk berinvestasi tanpa mempertimbangkan legalitasnya (Njaju Jenny Malik, 2022).

Selain literasi keuangan, generasi milenial juga memerlukan literasi media. Dalam penggunaan media sosial sehari-hari, remaja perlu memahami bagaimana media dikonstruksi (Sayuti et al., 2022). Literasi media diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi representasi media. Literasi media digital diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penipuan online, hoaks, cyber bullying, dan konten negatif lainnya (Akrimi & Khemakhem, 2012).

Kurangnya literasi keuangan dan literasi digital di kalangan peserta didik menjadi perhatian Tim Pusat Pengembangan Masyarakat Universitas Malikussaleh. Kami berupaya memberikan literasi keuangan kepada peserta didik, khususnya siswa kelas X dan XI di SMKN 2 Lhokseumawe. Dari perspektif Ilmu Komunikasi, kami juga mencoba memberikan literasi media, khususnya literasi digital. Dengan dua pendekatan ini, diharapkan literasi keuangan peserta didik dapat meningkat, sehingga mereka menyadari bahwa kesuksesan finansial tidak dicapai secara instan, melainkan melalui proses dan perencanaan (Hasibuan et al., 2023). Selain itu, literasi media digital diharapkan membuat peserta didik lebih kritis terhadap media digital dan tidak menerima informasi secara mentah-mentah.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat SMKN 2 Lhokseumawe adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa tentang pengelolaan keuangan;
2. Meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa tentang strategi strategi pengelolaan keuangan; dan
3. Meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa - siswi untuk tidak hidup konsumtif dan menggunakan perencanaan keuangan dengan baik.

Metode Pelaksanaan

Dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Metode-metode tersebut meliputi pelatihan, penyuluhan, dan bimbingan, sehingga siswa-siswi SMKN 2 Lhokseumawe dapat memahami cara menambah uang saku dengan memanfaatkan teknologi yang dimiliki. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan kegiatan berupa pelatihan yang bertujuan untuk membantu siswa/i memahami strategi pengelolaan keuangan dan tidak hidup konsumtif. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana PKM melakukan koordinasi internal terlebih dahulu. Selanjutnya, mereka melakukan survei lokasi untuk berkoordinasi dengan pimpinan SMKN 2 Lhokseumawe terkait penentuan jadwal, tempat, agenda pertemuan, serta materi yang akan disajikan selama kegiatan PKM berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Di tahap ini, tim PKM memberikan penyuluhan kepada siswa-siswi SMKN 2 Lhokseumawe dengan menyampaikan materi mengenai konsep penggunaan teknologi dan komunikasi yang efektif. Jika peserta pelatihan mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan, mereka dapat langsung bertanya tanpa harus menunggu sesi tanya jawab. Metode presentasi digunakan dengan memanfaatkan laptop untuk menampilkan materi dalam bentuk presentasi PowerPoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar dan video tentang bisnis melalui media sosial. Penggunaan laptop dan presentasi PowerPoint membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, mengingat jumlah materi yang banyak dan waktu pelatihan yang terbatas.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa aspek:

Tabel 1. Evaluasi Pelatihan

Kegiatan	Evaluasi
Evaluasi Pelatihan	1. Evaluasi Peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa dalam pemahaman literasi keuangan.

2. Evaluasi Peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa dalam strategi pengelolaan keuangan

3. Evaluasi Peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa untuk tidak hidup konsumtif dan melakukan perencanaan dalam pengelolaan keuangan.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian Literasi Keuangan untuk siswa SMKN 2 Lhokseumawe meliputi beberapa pendekatan berikut:

1. Pelatihan Dasar Literasi Keuangan:

- a. Memberikan pengetahuan dasar tentang keuangan, termasuk konsep uang, tabungan, investasi, dan pengelolaan anggaran pribadi.
- b. Mengajarkan siswa tentang pentingnya menabung dan bagaimana membuat anggaran sederhana untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Penyuluhan tentang Manajemen Keuangan Pribadi:

- a. Memberikan penyuluhan mengenai manajemen keuangan pribadi yang efektif, seperti bagaimana mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta pentingnya mencatat transaksi keuangan harian.
- b. Mengajarkan strategi penghematan dan cara menghindari pemborosan.

3. Penggunaan Teknologi untuk Pengelolaan Keuangan:

- a. Mengenalkan aplikasi keuangan dan teknologi digital yang dapat membantu siswa dalam mengelola keuangan mereka, seperti aplikasi pencatat pengeluaran, kalkulator tabungan, dan platform investasi.
- b. Melatih siswa untuk menggunakan alat-alat tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

4. Simulasi dan Studi Kasus:

- a. Mengadakan simulasi keuangan dan studi kasus nyata untuk memberikan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan.
- b. Melibatkan siswa dalam kegiatan praktik langsung seperti membuat anggaran bulanan atau merencanakan investasi sederhana.

5. Penyuluhan tentang Pentingnya Kredit dan Investasi:

- a. Memberikan pemahaman tentang konsep kredit, risiko yang terkait, dan bagaimana mengelola utang dengan bijak.
- b. Mengenalkan konsep dasar investasi, jenis-jenis investasi yang aman untuk pemula, serta cara memulai investasi sejak dini.

6. Bimbingan dan Konsultasi Keuangan:

- a. Menyediakan sesi bimbingan dan konsultasi untuk membantu siswa mengatasi masalah keuangan pribadi dan membuat rencana keuangan yang sesuai dengan kondisi mereka.
- b. Memberikan dukungan berkelanjutan melalui mentor atau konselor keuangan yang dapat dihubungi oleh siswa.

Dengan pendekatan-pendekatan ini, program pengabdian diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan siswa SMK, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan dan mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum sosialisasi, banyak siswa yang masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, pentingnya menabung, dan cara mengelola utang dengan bijak.

Setelah kegiatan pengabdian ini, para siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang mencolok. Mereka tidak hanya memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, banyak siswa yang mulai menerapkan metode budgeting sederhana, dengan membagi pengeluaran mereka ke dalam kategori-kategori yang lebih spesifik dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya menabung juga meningkat, dengan banyak siswa yang mulai menetapkan tujuan tabungan jangka pendek dan jangka panjang.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Sosialisasi ini juga membantu siswa untuk memahami risiko dan manfaat dari berbagai instrumen keuangan, seperti tabungan, deposito, dan investasi. Diskusi mengenai utang dan manajemen risiko membantu siswa memahami pentingnya mengelola utang dengan bijak dan mempersiapkan diri terhadap kemungkinan risiko finansial di masa depan. Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui edukasi dan peningkatan literasi keuangan, siswa dapat lebih siap dan bijak dalam menghadapi tantangan keuangan. Mereka kini memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, yang diharapkan akan membantu mereka dalam mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial di masa depan.

Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program literasi keuangan yang telah dilaksanakan, diperlukan beberapa langkah tindak lanjut. Berikut adalah beberapa strategi tindak lanjut yang dapat diterapkan:

1. Pendampingan Berkelanjutan

- a. Mengadakan sesi pendampingan secara berkala untuk memantau kemajuan siswa dalam penerapan literasi keuangan yang telah dipelajari.
- b. Memberikan bimbingan tambahan jika terdapat kendala atau pertanyaan dari siswa mengenai topik yang telah diajarkan.

2. Evaluasi dan Umpan Balik

- a. Melakukan evaluasi berkala untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa dalam literasi keuangan telah meningkat.
- b. Mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam program.

3. Pengembangan Modul Tambahan

- a. Mengembangkan modul atau materi tambahan yang lebih mendalam mengenai topik-topik spesifik dalam literasi keuangan, seperti investasi, manajemen utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang.
- b. Menyediakan sumber daya belajar tambahan seperti buku, artikel, dan video yang relevan.

4. Kerjasama dengan Institusi Keuangan

- a. Menjalinkan kerjasama dengan bank, lembaga keuangan, atau organisasi yang fokus pada literasi keuangan untuk memberikan workshop atau seminar tambahan bagi siswa.
- b. Memanfaatkan program-program literasi keuangan yang sudah ada dari institusi-institusi tersebut.

5. Proyek Praktis

- a. Mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek praktis yang mengaplikasikan literasi keuangan, seperti simulasi investasi, pengelolaan anggaran sekolah, atau proyek bisnis kecil.
- b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil proyek mereka dan berdiskusi mengenai pengalaman dan pembelajaran yang didapat.

6. Pembuatan Kelompok Belajar

- a. Membentuk kelompok belajar atau klub literasi keuangan di sekolah yang dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan saling mendukung dalam penerapan literasi keuangan.
- b. Mengadakan pertemuan rutin untuk membahas topik-topik baru dan mendiskusikan perkembangan literasi keuangan siswa.

7. Monitoring dan Pelaporan

- a. Menyusun sistem monitoring dan pelaporan untuk melacak perkembangan siswa secara individu maupun kelompok dalam memahami dan menerapkan literasi keuangan.

- b. Melaporkan hasil monitoring kepada pihak sekolah dan orang tua untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut.

Dengan langkah-langkah tindak lanjut ini, diharapkan program literasi keuangan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa SMKN 2 Lhokseumawe dalam mengelola keuangan mereka secara lebih bijaksana dan mandiri.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian literasi keuangan Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang konsep keuangan, termasuk pengelolaan uang, investasi, tabungan, dan pemahaman risiko keuangan. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan keuangan dalam memberdayakan siswa untuk lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Program literasi keuangan membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, menghitung bunga, dan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Ini menunjukkan pentingnya penerapan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa yang mengikuti program ini lebih menyadari pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang.

Hal ini menyoroti peran literasi keuangan dalam membantu siswa memahami pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan mereka. Literasi keuangan dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku konsumtif siswa, membuat mereka lebih bijak dalam mengambil keputusan pembelian dan menghindari utang yang tidak perlu. Ini mencerminkan peran literasi keuangan dalam membentuk perilaku konsumen yang bertanggung jawab. Program literasi keuangan menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, institusi keuangan, dan komunitas dalam meningkatkan pemahaman keuangan siswa. Ini menegaskan perlunya dukungan lintas sektor untuk mencapai literasi keuangan yang efektif. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya literasi keuangan, serta kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Njaju J. Malik. (2022, Maret). Crazy Rich' Generasi Milenial. Cnn Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220317205036-92-772859/guru-besar-ui-bicarafenomenacrazyrichgenerasi-milenial>
- Akrimi, Y., & Khemakhem, R. (2012). What Drive Consumers To Spread The Word In Social Media? *Journal Of Marketing Research & Case Studies*, 2012, 1.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101.
- Haryanti, P., & Sopingi, I. (2023). Literasi Keuangan Syariah Untuk Generasi Z Di Smk Perguruan Muallimat Cukir. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (Sainsteknopak)*, 7, 296-304.
- Hasibuan, A., Sayuti, M., Fithra, H., Siregar, W. V., Mariyudi, M., Puspasari, C., Hasibuan, M. R. F., Fadhilati, N. I., & Al Farizi, R. (2023). Sosialisasi Penanganan Dini Kebakaran Pada Sekolah Di Lhokseumawe-Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(2), 95-99.
- Maesaroh, S., Lubis, R. R., Husna, L. N., Widyaningsih, R., Susilawati, R., & Yasmin, P. M. (2022). Efektivitas Implementasi Manajemen Business Intelligence Pada Industri 4.0. *Adi Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 69-75.
- Muhamadong, M., Firmansyah, F., & Yasin, H. (2022). Pengelolaan Desa Berbasis Manajemen Modern Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 115-123.
- Octrina, F., Rizal, N. A., Krisnawati, A., & Hendayani, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan Investasi Bagi Gen Z. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4195-4203.
- Oktapiani, S., Fietroh, M. N., Nurasia, N., Hartini, H., Sugiarto, A., Santoso, A., Salam, A., Wirentake, W., Nuryani, H. S., & Andriani, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Remaja Di Smkn 3 Sumbawa. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 261-271.
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa Smkn 16 Jakarta Pusat. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109-116.
- Sayuti, M., Hasibuan, A., Baidhawi, B., Siregar, W. V., Mariyudi, M., Puspasari, C., Hasibuan, M. R. F., Fadhilati, N. I., & Al Farizi, R. (2022). Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran Di Sma Lhokseumawe Dan Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 172-175.
- Setiany, E., & Dirman, A. (2022). Literasi Keuangan Bagi Siswa Sma/Smk Sebagai Generasi Muda Melek Keuangan. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink: Journal Of Accounting And Finance*, 4(2).
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan Di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85-90.
- Williams, D. L., Crittenden, V. L., Keo, T., & Mccarty, P. (2012). The Use Of Social Media: An Exploratory Study Of Usage Among Digital Natives. *Journal Of Public Affairs*, 12(2), 127-136.